

# E-LEARNING: PARADIGMA BARU DALAM PENGAJARAN PENDIDIKAN AGAMA

Yunus

Program Studi Teknik Informatika STMIK Eresha, Jl. Raya Puspitek No.10,  
Tangerang Selatan

E-mail : nurhang542@gmail.com

## ABSTRAK

Konsep yang kemudian terkenal dengan sebutan *e-learning* ini membawa pengaruh terjadinya proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital, baik secara isi (*contents*) dan sistemnya. Paradigma ini, menunjukkan bahwa pembelajaran tidak lagi merujuk pada pertemuan tatap muka. Tetapi akan lebih efektif melalui internet. Kehadiran teknologi Internet, yang memudahkan orang untuk melakukan interaksi tanpa terikat oleh ruang dan waktu, mendorong sektor pendidikan memasuki sebuah era baru memanfaatkan *e-learning*. Melalui *e-Learning*, proses pembelajaran dapat berlangsung di mana pun juga dan kapanpun yang dikehendaki. Pengembangan *e-learning* dalam pembelajaran PAI dapat memfasilitasi proses belajar-mengajar. Hanya saja, yang perlu diperhatikan adalah bahwa perubahan konsep pembelajaran dari konvensional menjadi *e-learning* harus dikaitkan dengan strategi pengembangan akademik dan dengan (mengubah) kebiasaan dan keyakinan para guru atau dosen dalam menerapkan *e-learning*.

**Kata Kunci:** *E-learning, Pengajaran, PAI*

## 1. PENDAHULUAN

Paradigma baru yang muncul terkait dengan proses pembelajaran yang tidak lagi menggambarkan pertemuan tatap muka di dalam kelas. Meskipun konsep interaksi sosial di dalamnya tetap dipertahankan-kini telah diterima secara luas dan telah begitu mempengaruhi dan berdampak pada kehidupan manusia. Kehadiran teknologi Internet memudahkan orang untuk melakukan interaksi tanpa terikat oleh ruang dan waktu lagi. Istilah *cyberspace*, yang sering digunakan dalam ceritera *science fiction* dan menggambarkan dunia maya, kini seringkali digunakan untuk menunjukkan berbagai aspek kehidupan keseharian yang terkait dengan komputer dan Internet.

Peningkatan mutu pendidikan pada sekolah merupakan suatu tuntutan. Termasuk pada Pendidikan Agama di sekolah-sekolah. Salah satu aspek peningkatan dalam meningkatkan

mutu PAI adalah bidang pembelajaran yaitu pembelajaran berbasis teknologi.<sup>1</sup>

Kegiatan pendidikan tinggi yang begitu sulit untuk dijangkau, kaku, tertutup, kurang motivasi, dan tidak bersahabat, kini dengan penggunaan Internet yang dikenal sebagai *e-Learning* menjadi pilihan dan merupakan sumber belajar dalam menghadapi tantangan masa depan. Melalui *e-learning*, proses pembelajaran dapat berlangsung di mana pun juga. Guru dan murid, dosen dan mahasiswa, tutor dan *tutee* (peserta tutorial) tidak perlu lagi bertemu tatap muka di dalam ruang kuliah.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Mohammad Yazdi, E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi, *Jurnal Ilmiah Foristek Vol. 2, No. 1*, Maret 2012, h. 143.

<sup>2</sup>Tri Darmayanti, *E-Learning Pada Pendidikan Jarak Jauh: Konsep Yang Mengubah Metode Pembelajaran di Perguruan Tinggi di Indonesia*, *Jurnal*

## 2. DASAR TEORI

E-learning merupakan proses pembelajaran yang berbasis elektronik. Salah satu media yang digunakan adalah jaringan komputer. Proses pembelajaran seperti ini, dapat dilaksanakan melalui pembelajaran yaitu mendesain pembelajaran yang efektif dengan mempertimbangkan dan menggunakan berbagai hal secara optimal, seperti memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran, menciptakan media yang menarik dan memanfaatkan potensi peserta didik sehingga dapat dilibatkan dalam proses pembelajaran.<sup>3</sup>

Pengembangan *e-learning* ini juga memang menjadi kecenderungan dan pilihan karena adanya perubahan dalam kehidupan. Pada era globalisasi saat ini terjadi perubahan paradigma dalam dunia pendidikan. Pendidikan yang berlangsung sekarang setidaknya menghadapi dua tantangan. Tantangan yang pertama berasal dari adanya perubahan pandangan terhadap belajar itu sendiri. Pandangan behaviorisme yang mengutamakan stimulus dan respons tidak cukup untuk dapat memberikan hasil optimal. Pembaharuan paradigma belajar melalui pandangan konstruktivisme dan pergeseran-pergeseran yang terjadi karena adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi merupakan dua hal yang sangat sejalan dan saling memperkuat.

Dengan demikian guru dan dosen tidak memosisikan diri sebagai objek otoritas pengetahuan, namun

---

*Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, Volume 8, Nomor 2, September 2007, h. 99-113*

<sup>3</sup> Yunus dan Dedi Suardi, Al-Quran Learning Through Information Processing Model Ala Joyce and Weil MTs Works in The Village Lara Mulya Baebunta District District North Luwu, *International Journal for Educational and Vocational Studies Vol. 1, No. 2, June 2019, h. 104-108*

lebih kepada mediator yang berperan untuk memfasilitasi berlangsungnya proses belajar mengajar yang lebih partisipatif.<sup>4</sup>

Namun sejalan dengan segala kemudahan yang diberikan oleh kecanggihan teknologi tersebut, timbul sebuah keresahan besar yang hampir dirasakan oleh kalangan, terutama bagi guru PAI terhadap dampak buruk yang juga akan ditimbulkan oleh teknologi terhadap peserta didik/mahasiswa, karna teknologi bukan hanya bisa memberikan dampak positif khususnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi peserta didik, tapi juga bisa memberikan dampak negatif bagi penggunaannya dalam hal ini para peserta didik.<sup>5</sup>

Dengan demikian, sekarang ini, sangat dimungkinkan mengembangkan konsep pendidikan melalui teknologi canggih dan menghasilkan lulusan yang kreatif dan produktif serta tidak berorientasi pada uang semata. oleh karenanya, harus mengubah gambaran masyarakat dari sekolah/institusi yang dianggap eksklusif menjadi institusi yang merakyat yang melayani masyarakat luas.<sup>6</sup>

Dengan demikian jelas bahwa kebutuhan bahan pembelajaran berbasis ICT sebagai alat untuk membantu siswa menguasai TI dan materi pelajaran pendidikan agama Islam dengan lebih cepat, menyenangkan dan meningkatkan hasil

---

<sup>4</sup>Merry Agustina, Pemanfaatan E-learning sebagai media pembelajaran, *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi, (SNATI) 2013, h. 8*

<sup>5</sup> Yunus, Andawais, Pengaruh TI Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Di Smp Negeri 3 Mappadeceng Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Teknologi Informasi ESIT Vol. XIV No. 02 Oktober 2019, h. 16.*

<sup>6</sup> Inglis, A., Ling, P., & Joosten, V. *Delivering digitally: Managing the transition to the knowledge media*, (London: Kogan Page, 1999).

belajar, menjadi kebutuhan yang mendesak untuk tercapainya kualitas pembelajaran yang diharapkan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### E-learning dalam Pembelajaran PAI

*E-learning* adalah teknologi informasi dan komunikasi untuk mengaktifkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun.<sup>7</sup> Pembelajaran elektronik atau *e-learning* telah dimulai pada tahun 1970-an (Waller and Wilson, 2001).<sup>8</sup> Berbagai istilah digunakan untuk mengemukakan pendapat/gagasan tentang pembelajaran elektronik, antara lain adalah: *onlin elearning, internet-enabled learning, virtual learning, atau web-based learning*. Ada 3 (tiga) hal penting sebagai persyaratan kegiatan belajar elektronik (*e-learning*), yaitu: (a) kegiatan pembelajaran dilakukan melalui pemanfaatan jaringan, dalam hal ini dibatasi pada penggunaan internet, (b) tersedianya dukungan layanan belajar yang dapat dimanfaatkan oleh peserta belajar, misalnya *External Harddisk, Flaskdisk, CD-ROM*, atau bahan cetak, dan (c) tersedianya dukungan layanan tutor yang dapat membantu peserta belajar apabila mengalami kesulitan. Di samping ketiga persyaratan tersebut di atas masih dapat ditambahkan persyaratan lainnya, seperti adanya: (a) lembaga yang menyelenggarakan dan mengelola kegiatan *e-learning*, (b) sikap positif dari peserta didik dan tenaga kependidikan terhadap teknologi komputer dan internet, (c) rancangan sistem

pembelajaran yang dapat dipelajari dan diketahui oleh setiap peserta belajar, (d) sistem evaluasi terhadap kemajuan atau perkembangan belajar peserta belajar, dan (e) mekanisme umpan balik yang dikembangkan oleh lembaga penyelenggara.

Pendidikan agama di sekolah bertujuan meningkatkan dan menumbuhkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya terhadap Allah swt., serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dan dapat melanjutkan pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi.<sup>9</sup>

Guru memegang peran utama, walaupun bukan satu-satunya. Profesionalisme guru merupakan faktor dominan jika dalam mengajar guru harus melakukan tiga peran, yakni peran *transferring, transforming, dan transcending*. Dalam proses pendidikan ketiganya bersifat *mutually inclusive*. Artinya walaupun mempunyai tujuan yang berbeda tetapi ketiganya merupakan perwujudan dari manusia yang berkarakter. Dalam penerapan pembinaan dan pengembangan pengetahuan digunakan strategi pengajaran aktif, yaitu melibatkan peserta didik dalam pembelajaran dilakukan dalam bentuk "belajar aktif".<sup>10</sup> Dengan menggunakan strategi pengajaran aktif yaitu pembelajaran E-

---

<sup>7</sup> Dahiya, S., Jaggi, S., Chaturvedi, K.K., Bhardwaj, A., Goyal, R.C. and Varghese, C., An eLearning System for Agricultural Education. *Indian Research Journal of Extension Education*, 12(3), 2016. h.132-135.

<sup>8</sup> Waller, V. and Wilson, J. A definition for e-learning. *TheODL QC Newsletter*, 2001. h. 1-2.

---

<sup>9</sup> Yunus dan Arhanuddin Salim, Eksistensi Moderasi Islam dalam Kurikulum Pembelajaran PAI di SMA, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 9, No. 2 2018. h. 111.

<sup>10</sup> Yunus, Metode Guru PAI Dalam Menerapkan Pembinaan Mental Peserta Didik di MTs "Satu Atap Islam Wathaniyah" Cimpu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, *At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah*, Vol. 7 No. 2, Juli 2018, h. 174.

elarning, memberi kesempatan pada peserta didik untuk aktif mencari, menemukan, dan mengevaluasi pandangan tingkah laku sendiri dan membandingkannya dengan pandangan tingkah laku peserta didik lainnya. Dalam hal ini, proses mengajar lebih menekankan pada bagaimana mengajarkan tentang nilai-nilai agama mempunyai peran yang penting dalam kegiatan pengembangan dan bimbingan karakter yang dapat meningkatkan kompetensi/pengetahuan pendidikan agama Islam.

Oleh karenanya, perubahan dari konsep pembelajaran tatap muka menuju konsep *e-learning* juga menuntut mahasiswa untuk mengatasi berbagai kendala yang muncul karena konsep *elearning*, yang merupakan konsep baru dengan nilai-nilai baru di dalamnya, harus mereka adopsi. Sama halnya dengan berbagai kesulitan yang dihadapi oleh para dosen, untuk jangka panjang, para mahasiswa terbiasa dengan lingkungan belajar di mana dosen adalah seseorang yang dianggap mengetahui segala hal dan akan memberitahu bilamana dan apa yang harus dilakukan mahasiswa. Di dalam *e-learning*, mahasiswa dapat mengidentifikasi, mengenali, dan membuat keputusan sendiri mengenai kemajuan belajar yang telah direncanakannya. Mahasiswa juga harus belajar bagaimana cara berkomunikasi melalui Internet. Pengalaman menunjukkan bahwa banyak dosen atau tutor yang menerapkan konsep *e-learning* justru bersikap apriori dengan menyatakan bahwa mahasiswa sulit menerima (konsep) *e-learning* karena mereka tidak terbiasa berkomunikasi menggunakan computer sebagai media komunikasinya<sup>11</sup>

<sup>11</sup> Darmayanti, T., Aslichati, L., & Karim, FPenerapan e-learning untuk tutorial pada pendidikan jarak jauh (*The implementation of e-learning for tutorial in distance education*). Paper presented at the

#### 4. KESIMPULAN

Konsep pembelajaran selalu digambarkan melalui pertemuan tatap muka antara guru/dosen dan peserta didik/mahasiswa yang berlangsung di dalam kelas. Paradigma baru yang muncul menunjukkan bahwa pembelajaran tidak lagi merujuk pada pertemuan tatap muka. Tetapi akan lebih melalui internet. Kehadiran teknologi Internet, yang memudahkan orang untuk melakukan interaksi tanpa terikat oleh ruang dan waktu, mendorong sektor pendidikan memasuki sebuah era baru memanfaatkan *e-learning*. Melalui *e-Learning*, proses pembelajaran dapat berlangsung di mana pun juga dan kapanpun yang dikehendaki.

Pengembangan *e-learning* dalam pembejaran PAI dapat memfasilitasi proses belajar-mengajar. Hanya saja, yang perlu diperhatikan adalah bahwa perubahan konsep pembelajaran dari konvensional menjadi *e-learning* harus dikaitkan dengan strategi pengembangan akademik dan dengan (mengubah) kebiasaan dan keyakinan para guru atau dosen dalam menerapkan *e-learning*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Agustina, Merry, Pemanfaatan E-learning sebagai media pembelajaran, *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi*, (SNATI) 2013.

Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran, 18 – 19 July 2002, Jakarta, Indonesia, 2002).

- [2]. Andawais, Yunus, Pengaruh TI Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMP Negeri 3 Mappadeceng Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Teknologi Informasi ESIT Vol. XIV No. 02* Oktober 2019.
- [3]. Arhanuddin Salim, Yunus, Eksistensi Moderasi Islam dalam Kurikulum Pembelajaran PAI di SMA, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 9, No. 2* 2018.
- [4]. Dahiya, S., Jaggi, S., Chaturvedi, K.K., Bhardwaj, A., Goyal, R.C. and Varghese, C., An eLearning System for Agricultural Education. *Indian Research Journal of Extension Education*, 12(3), 2016.
- [5]. Darmayanti, Tri, *E-Learning Pada Pendidikan Jarak Jauh: Konsep Yang Mengubah Metode Pembelajaran di Perguruan Tinggi di Indonesia, Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, Volume 8, Nomor 2, September* 2007.
- [6]. Aslichati, L., & Karim, Penerapan e-learning untuk tutorial pada pendidikan jarak jauh (*The implementation of e-learning for tutorial in distance education*). Paper presented at the Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran, 18 – 19 July 2002, Jakarta, Indonesia, 2002
- [7]. Dedi Suardi, Yunus, Al-Quran Learning Through Information Processing Model Ala Joyce and Weil MTs Works in The Village Lara Mulya Baebunta District District North Luwu, *International Journal for Educational and Vocational Studies Vol. 1, No. 2*, June 2019.
- [8]. Inglis, A., Ling, P., & Joosten, V. *Delivering digitally: Managing the transition to the knowledge media*, London: Kogan Page, 1999
- [9]. Waller, V. and Wilson, J. A definition for e-learning. *TheODL QC Newsletter*, 2001.
- [10]. Yazdi, Mohammad, E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi, *Jurnal Ilmiah Foristek Vol. 2, No. 1*, Maret 2012.
- [11]. Yunus, Metode Guru PAI Dalam Menerapkan Pembinaan Mental Peserta Didik di MTs “Satu Atap Islam Wathaniyah” Cimpu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah, Vol. 7 No. 2*, Juli 2018.